



Info Artikel:
Diterima 19/12/2017
Direvisi 20/01/2018
Dipublikasikan 30/02/2018

The Improved of Counselor Competencies through Scientific Article Writing Training Using Digital Citation Application

Daharnis Daharnis^{1*)}, Zadrian Ardi², Ifdil Ifdil³

¹²³Universitas Negeri Padang
✉ e-mail: daharnis@fip.unp.ac.id

Abstrack

The track record of the development of science will be easily traced by the scientific community through various forms of scientific information. Social workers have thousands and even millions of aspects and scope of scholarship that can be used as materials to develop science. As a professional, social workers including counselors, psychologists and other professions are urgently needed to develop their insights and knowledge about human and territorial behavior that can be addressed through counseling services. Various things will certainly be realized by the research or research and publish through scientific articles. However, in reality, BK/Konselor teachers have not been too concerned and develop the ability and competence in the field of scientific articles. Various cases and services that should be used as material for scientific and professional discussions are not published in the form of scientific articles so that in general the parameters of the development of BK services in schools can not be known with certainty. These conditions require BK teachers to be able to have competence and skills in writing scientific articles and using digital citation program / software.

Keyword: quality of educational, teacher profesionalism, school's principal, scientific manuscript

Copyright © 2018 IICET (Indonesia) - All Rights Reserved
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dapat diposisikan sebagai suatu indikator kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa melalui proses eksplorasi ilmu yang dilakukan (Dewanti, 2011; Lakitan, 2010; Rofiq, 2005). Peradaban maju akan menciptakan lingkungan pengembangan keilmuan yang serba cepat, sistematis, dan termanfaatkan dengan baik. Ilmu yang pada hakikatnya merupakan ekspansi dari rasa ingin tahu manusia tentang segala hal merupakan sesuatu yang akan terus berkembang (Gunawan, 2012; Irawan & Aslichati, 2014; Suhartono, 2004). Dalam dekade terakhir, pengembangan keilmuan terlihat progresif dan telah menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat ilmiah. Berbagai bangsa dan negara berbondong-bondong melakukan pengembangan keilmuan pada bidangnya, baik melalui penelitian dan riset maupun pemikiran mendalam serta kajian-kajian profesional.

Rekam jejak dari perkembangan ilmu akan dengan mudah dilacak oleh masyarakat ilmiah melalui berbagai bentuk informasi keilmuan. Hasil riset dan keilmuan merupakan komoditi yang penting dan berharga (Lever, Nes, Scheffer, & Bascompte, 2014; Li-Chan, 2015; Sanderson et al., 2013) sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dalam melakukan prediksi dan perancangan program di masa depan (Indriati, 2002; Sarwono, 2010). Lebih khusus, pengembangan informasi ini perlu dilakukan oleh orang-orang yang berada pada kajian yang berkenaan dengan pengembangan dan kajian tingkah laku manusia. Sebagai salah satu kajian sosial, proses pengembangan informasi keilmuan akan dapat menjawab “apa dan mengapa” suatu tingkah laku itu muncul dalam ruang lingkup kehidupan sosial manusia, realitas sosial dan berbagai hal yang berkaitan dengan hal tersebut (Babbie, 2013).

Pekerja sosial memiliki ribuan bahkan jutaan aspek dan ruang lingkup keilmuan yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk melakukan pengembangan keilmuan. Berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dalam kurun waktu satu dekade terakhir pasti akan sangat berbeda dengan fenomena yang terjadi dua puluh atau bahkan tiga puluh tahun sebelumnya (Ardi, 2012). Kondisi-kondisi itulah yang akan dijadikan sebagai tambang potensial untuk melakukan pengembangan keilmuan.

Sebagai seorang profesional, pekerja sosial termasuk konselor, psikolog dan berbagai profesi lain sangat perlu untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuannya mengenai perilaku manusia dan wilayah yang dapat ditangani melalui pelayanan konseling (Hillis et al., 2015; Leong, 2014; SKOVHOLT & Jennings, 2017; Vucic, Rothstein, & Kiernan, 2014). Selain itu, perlu adanya evaluasi terhadap layanan yang telah diberikan serta beberapa hal yang mungkin perlu diperbaiki. Berbagai hal tersebut tentu akan dapat terwujud dengan adanya riset atau penelitian serta melakukan publikasi melalui artikel ilmiah.

Guru BK/Konselor yang bertugas di sekolah dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan profesionalnya terkait dengan keilmuan bimbingan dan konseling serta psikologi pada umumnya dengan melakukan berbagai riset serta penulisan artikel tulis ilmiah (Marjohan, 2012). Sehingga dengan adanya riset dan artikel ilmiah tersebut Guru BK/Konselor dapat mengembangkan keilmuan, melaporkan berbagai kasus-kasus tertentu yang perlu menjadi perhatian akademisi dan masyarakat ilmiah, mengembangkan karir, serta memberikan kontribusi terhadap dinamika keilmuan bimbingan dan konseling pada umumnya.

Namun pada kenyataannya, guru BK/Konselor belum terlalu memperhatikan dan mengembangkan kemampuan serta kompetensi pada bidang artikel ilmiah. Berbagai kasus dan pelayanan yang seharusnya dapat dijadikan bahan diskusi ilmiah dan profesional tidak dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah sehingga secara umum parameter perkembangan pelayanan BK di sekolah belum dapat diketahui secara pasti.

Selain itu, terdapat berbagai macam teknik dan cara untuk membantu Guru BK/Konselor dalam menyusun artikel ilmiah tersebut. Salah satu langkahnya adalah penggunaan aplikasi pengutipan digital. Sehingga dengan adanya software tersebut, guru BK/Konselor akan lebih mudah dalam melakukan penyusunan hasil artikel ilmiahnya. Namun, sosialisasi dan penggunaan aplikasi ini masih minim di lapangan.

Kondisi tersebut menuntut guru BK untuk dapat memiliki kompetensi dan keterampilan dalam menulis artikel ilmiah dan menggunakan program/software pengutipan digital. Dan untuk menjawab kondisi permasalahan serta dalam rangka penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka penulis melakukan pelatihan penulisan artikel ilmiah dan penggunaan aplikasi pengutipan digital.

METODOLOGI

Prosedur pengabdian ini termasuk ke dalam kegiatan sosialisasi penulisan artikel ilmiah dan pengutipan digital dengan metode workshop. Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan analisis hasil wawancara dan observasi terhadap peserta kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

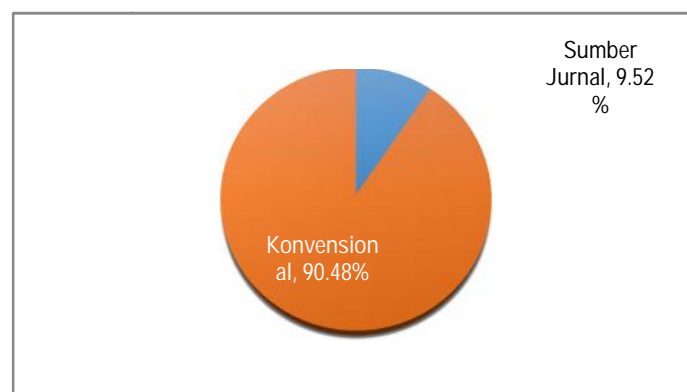
Pemahaman konselor bisa ditingkatkan dengan memberikan pelatihan berupa pengenalan, pemberian pengetahuan dan wawasan kepada guru BK/konselor yang nantinya dapat diaplikasikan untuk menulis artikel ilmiah. Materi disadur dari berbagai sumber mengenai pedoman penulisan artikel ilmiah, salah satunya adalah pedoman penulisan artikel ilmiah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menulis artikel ilmiah, konselor sekolah juga dibantu dengan berbagai software untuk melakukan pengutipan secara otomatis dan penyusunan kepastakaan. Pada pelatihan ini, aplikasi yang digunakan adalah Mendeley versi 1.15.3. Mendeley merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk menyimpan literatur dan sumber penulisan dalam format digital. Aplikasi ini dapat digunakan untuk melakukan pengutipan, penulisan kepastakaan dan penyimpanan berkas.

Pemahaman guru BK/konselor dapat ditingkatkan dengan memberikan pelatihan berupa pengenalan artikel ilmiah, dan pengenalan umum berbagai unsur dalam artikel ilmiah. Wawasan tentang berbagai bentuk artikel ilmiah dalam bidang pendidikan juga diberikan kepada guru BK. Selain itu guru BK juga diberi pemahaman bahwa penulisan artikel ilmiah dan dipublikasikan dalam berbagai forum ilmiah merupakan salah satu unsur yang harus dipenuhi oleh guru sesuai dengan Permenpan Nomor 19 tahun 2009.

Pengetahuan dan pemahaman tentang kasus-kasus serta permasalahan yang terjadi di sekolah dapat diangkat sebagai topik/tema artikel tulis ilmiah adalah dengan melatih guru-guru tersebut melakukan identifikasi permasalahan dalam pelatihan. Selain itu, guru BK/konselor juga dilatih dalam mengembangkan keterampilan penulisan artikel ilmiah berdasarkan hasil identifikasi permasalahan-permasalahan yang ditemui di lapangan.

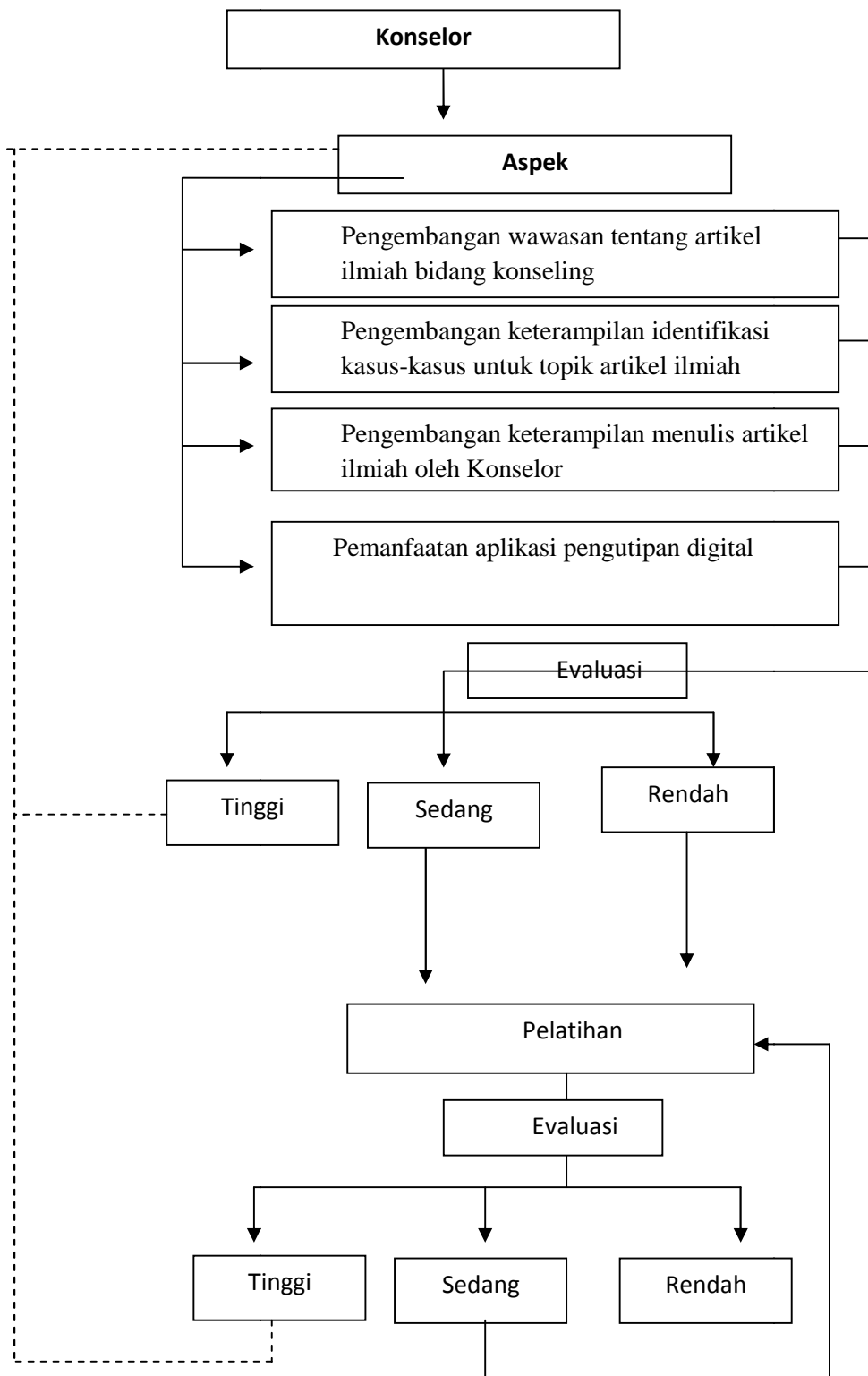
Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, diketahui bahwa secara umum guru BK belum memanfaatkan materi-materi dan artikel ilmiah maupun mempublikasikan hasil temuannya di sekolah masing-masing dalam bentuk tulisan ilmiah. Kondisi tersebut dipaparkan pada Grafik 1



Grafik 1 Persentase Guru BK/Konselor memanfaatkan artikel ilmiah sebagai sumber layanan bimbingan dan konseling

Berdasarkan Grafik 1 diketahui bahwa hanya 9.52% guru BK yang berada di Kabupaten Lima Puluh BK yang menggunakan hasil penelitian dan materi dari artikel ilmiah dalam bentuk jurnal maupun prosiding untuk sebagai materi layanan bimbingan dan konseling. Pada umumnya materi tersebut digunakan untuk layanan dengan format klasikal, misalnya layanan informasi, penguasaan konten dan orientasi.

Kegiatan pengabdian menghasilkan beberapa pemahaman baru oleh guru BK/Konselor dalam penulisan karya ilmiah yang baik dengan memanfaatkan berbagai macam sumber, diantaranya penggunaan Scholar Google, Microsoft Academic Search dan mesin pencari lainnya. Selain itu, metode pelatihan ini mengikuti pola yang terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil kegiatan yang diperoleh dari pelatihan ini adalah lebih dari 50% guru BK/Konselor merasa tertarik untuk menggunakan bahan-bahan atau materi yang bersumber dari artikel ilmiah melalui portal penyedia seperti Scholar Google dan sejenisnya. Selain itu, guru BK/Konselor juga berhasil menemukan dan mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemui di sekolah untuk kemudian dilakukan riset mini, sehingga dapat dijadikan bahan penulisan artikel ilmiah.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah, peserta telah mendapatkan wawasan, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan berkenaan dengan langkah-langkah dan metode penulisan artikel ilmiah secara umum, dan identifikasi bentuk kasus-kasus di sekolah yang dapat diangkat menjadi riset di bidang BK. Selain itu, peserta telah mendapatkan wawasan, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan aplikasi pengutipan digital. Pelatihan membawa pengetahuan dan nuansa baru dalam perkembangan keilmuan konseling setempat, terutama dalam peningkatan keterampilan guru BK untuk melakukan riset-riset terkait keilmuan BK. Kegiatan pelatihan ini telah membantu proses sosialisasi penggunaan program aplikasi pengutipan digital terutama dalam menyusun artikel ilmiah. Kemudian, kegiatan ini menumbuhkan semangat kembali para konselor untuk lebih mengoptimalkan kinerja mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardi, Z. (2012). *Konseling Online: Sebuah Pendekatan Teknologi dalam Pelayanan Konseling*. *Seminar International Konseling MALINDO 2*, 235–240.
- Babbie, E. R. (2013). *The basics of social research*. Cengage Learning.
- Dewanti, S. S. (2011). Mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Matematika sebagai calon pendidik karakter bangsa melalui pemecahan masalah.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hillis, J. D., Leonhardt, B. L., Vohs, J. L., Buck, K. D., Salvatore, G., Popolo, R., ... Lysaker, P. H. (2015). Metacognitive reflective and insight therapy for people in early phase of a schizophrenia spectrum disorder. *Journal of Clinical Psychology*, 71(2), 125–135.
- Indriati, E. (2002). *Menulis Karya Ilmiah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Irawan, P., & Aslichati, L. (2014). *Metode Penelitian Sosial*.
- Lakitan, B. (2010). Revitalisasi Kelembagaan Riset dan Pengembangan untuk Mendukung Sistem Inovasi Nasional. In *Seminar Revitalisasi Kelembagaan Litbang yang diselenggarakan di Pascasarjana Universitas Sahid, Jakarta* (Vol. 23).
- Leong, F. (2014). *Career development and vocational behavior of racial and ethnic minorities*. Routledge.
- Lever, J. J., Nes, E. H., Scheffer, M., & Bascompte, J. (2014). The sudden collapse of pollinator communities. *Ecology Letters*, 17(3), 350–359.
- Li-Chan, E. C. (2015). Bioactive peptides and protein hydrolysates: research trends and challenges for application as nutraceuticals and functional food ingredients. *Current Opinion in Food Science*, 1, 28–37.
- Marjohan. (2012). *Biografi Keilmuan Prayitno dalam Ranah Konseling dan Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Rofiq, A. (2005). *Pemberdayaan pesantren: menuju kemandirian dan profesionalisme santri dengan metode daurah kebudayaan*. PT LKiS Pelangi Aksara.
-

- Sanderson, S. C., Diefenbach, M. A., Zinberg, R., Horowitz, C. R., Smirnov, M., Zweig, M., ... Richardson, L. D. (2013). Willingness to participate in genomics research and desire for personal results among underrepresented minority patients: a structured interview study. *Journal of Community Genetics, 4*(4), 469–482.
- Sarwono, J. (2010). *Pintar Menulis Karangan Ilmiah-Kunci Sukses dalam Menulis Ilmiah*. Penerbit Andi.
- SKOVHOLT, T., & Jennings, L. (2017). *Master therapists: Exploring expertise in therapy and counseling*. Oxford University Press.
- Suhartono, S. (2004). *Dasar-dasar Filsafat. Jogjakarta: Ar-Ruzz*.
- Vucic, S., Rothstein, J. D., & Kiernan, M. C. (2014). Advances in treating amyotrophic lateral sclerosis: insights from pathophysiological studies. *Trends in Neurosciences, 37*(8), 433–442.